

## Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Ditanamkan Sejak Usia Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam

**Chintya Pradilla Putri**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [chintya.pradilla2003@gmail.com](mailto:chintya.pradilla2003@gmail.com)

**Zuhrinal M Nawawi**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [zuhrinal.nawawi@uinsu.ac.id](mailto:zuhrinal.nawawi@uinsu.ac.id)

Korespondensi penulis: [chintya.pradilla2003@gmail.com](mailto:chintya.pradilla2003@gmail.com)

**Abstract.** *The aim of entrepreneurship education is to develop attitudes, enthusiasm and the ability to create something of value for oneself and others. Creative, innovative, independent, leadership, good money management and never giving up are entrepreneurial attitudes that must be instilled in children from an early age. As followers of the Prophet Muhammad SAW we need to learn from his figure as an entrepreneur. Where in his journey as an entrepreneur, Rasulullah successfully proved that to start a business one does not have to have money first, there are other elements that are more important than that, namely that one must have the right entrepreneurial mentality. The purpose of this article is to analyze the importance of entrepreneurship education instilled from elementary school age in an Islamic perspective. This research uses a qualitative method with a literature-based approach. Qualitative research relies on the collection and analysis of non-numerical data (such as text, video, or audio) to understand concepts, opinions, or results. Entrepreneurship education taught at elementary school level is believed to be able to reduce children's consumption habits, train them to create something of value and give birth to the next generation to create jobs in the future.*

**Keywords:** *Education, Entrepreneurship, Elementary School, Islamic Perspective.*

**Abstrak.** Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah mengembangkan sikap, semangat dan kemampuan menciptakan sesuatu yang bernilai bagi diri sendiri dan orang lain. Kreatif, inovatif, mandiri, kepemimpinan, pengelolaan uang yang baik dan pantang menyerah merupakan sikap wirausaha yang harus ditanamkan pada anak sejak dini. Sebagai pengikut Nabi Muhammad SAW kita perlu belajar dari sosok beliau sebagai seorang wirausaha. Di mana dalam perjalanannya sebagai entrepreneur, Rasulullah sukses membuktikan bahwa untuk memulai bisnis seseorang tidak harus punya uang terlebih dahulu ada elemen lain yang lebih penting dari itu, yaitu seseorang harus memiliki mental entrepreneurship yang benar. Tujuan artikel ini adalah menganalisis Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Ditanamkan Sejak Usia Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan berbasis literatur. Penelitian kualitatif mengandalkan pengumpulan dan analisis data non-numerik (seperti teks, video, atau audio) untuk memahami konsep, opini, atau hasil. Pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di tingkat sekolah dasar diyakini dapat mengurangi kebiasaan konsumsi anak, melatih mereka menciptakan sesuatu yang bernilai dan melahirkan generasi penerus dalam menciptakan lapangan kerja di masa depan.

**Kata kunci:** Pendidikan, Kewirausahaan, Sekolah Dasar, Perspektif Islam.

### LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, baik sumber daya lahan dan hutan, minyak dan gas, serta sumber daya kelautan. Selain itu, jumlah penduduk india kini mencapai lebih dari 250 juta jiwa, menjadikannya negara dengan jumlah penduduk terbesar ketiga setelah Tiongkok dan India. Aspek keragaman etnis dan budaya juga berbeda secara kuantitatif. Dalam hal ini berarti Indonesia cukup mempunyai potensi untuk menjadi negara maju dan besar. Besarnya jumlah penduduk Indonesia tidak berhubungan dengan kualitas

sumber daya manusianya, namun dibandingkan dengan negara lain, kualitas penduduk Indonesia masih tergolong rendah. Menurut data Badan Pusat Statistik Finlandia (BPS) pada Agustus 2015, jumlah pengangguran sebanyak 7,56 juta orang. 6,18% dari mereka adalah pengangguran atau tidak mempunyai pekerjaan yang diperlukan untuk hidup. Sedangkan sisanya atau sekitar 34,31 juta orang merupakan setengah pengangguran atau tidak mempunyai pekerjaan tetap. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum mampu mendorong penyerapan tenaga kerja yang ada.

Berdasarkan pandangan tersebut, dunia pendidikan harus mampu berpartisipasi aktif dalam penyiapan personel untuk menghadapi tantangan lokal, regional, nasional, dan internasional. Pendidikan yang mengatasi hal tersebut adalah pendidikan yang berorientasi pada kewirausahaan, yaitu jiwa yang berani dan mampu menghadapi permasalahan hidup, mempunyai jiwa kreatif dan kemandirian dalam mengatasi permasalahan. Pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan yang menerapkan prinsip dan metode dalam pengembangan kecakapan hidup siswa dengan bantuan kurikulum yang dikembangkan di sekolah. Hal ini senada dengan Sri Yuliat, pakar pendidikan dari Wijatno, komunitas homeschooling Indonesia, yang menjelaskan paradigma ini mengimplementasikan hak anak untuk menjadi anak mandiri dengan menawarkan pendidikan kecakapan hidup dan salah satunya adalah pendidikan kewirausahaan.

Sebagai pengikut Nabi Muhammad SAW kita perlu belajar dari sosok beliau sebagai seorang wirausaha. Di mana dalam perjalanannya sebagai entrepreneur, Rasulullah sukses membuktikan bahwa untuk memulai bisnis seseorang tidak harus punya uang terlebih dahulu ada elemen lain yang lebih penting dari itu, yaitu seseorang harus memiliki mental entrepreneurship yang benar. Sikap mental yang benar memiliki beberapa ciri utama yaitu: kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup, memiliki keyakinan kuat atas kekuatan diri, jujur dan tanggung jawab, ketahanan fisik, ketekunan dalam bekerja, pemikiran kreatif, berorientasi ke masa depan dan berani mengambil resiko.

Pendidikan kewirausahaan harus dikembangkan sejak dini, hal ini wajar agar Indonesia dapat menghasilkan generasi penerus yang siap menghadapi tantangan perekonomian di masa depan. Pendidik merupakan change maker yang diharapkan dapat menanamkan sifat, sifat dan karakter serta kewirausahaan pada diri peserta didiknya. Selain itu, kewirausahaan juga diperlukan pada diri tenaga kependidikan, karena dengan hal tersebut para pendidik mempunyai kerja yang lebih efektif, kreatif, inovatif, efisien dan mandiri. Guru harus mempersiapkan anak-anak sekolah dasar dengan berbagai strategi untuk mendorong nilai-nilai pendidikan kewirausahaan. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membentuk

karakter anak agar siap menghadapi tantangan kehidupan di berbagai bidang, khususnya bidang keuangan.

Manfaat pendidikan kewirausahaan bagi pembangunan dan pertumbuhan negara telah banyak diungkapkan oleh para ahli. Kewirausahaan merupakan alternatif yang cukup efektif terhadap berbagai permasalahan sosial yang ada, antara lain pengangguran, kemiskinan dan keterbelakangan sosial lainnya. Arianto mengatakan kewirausahaan merupakan salah satu alternatif solusi yang mempunyai dampak ganda, yakni mengatasi permasalahan keuangan dan meningkatkan kualitas mental sumber daya manusia. Oleh karena itu, perhatian pemerintah terhadap peluang bisnis ini harus ditanggapi dengan serius. Pertumbuhan dunia usaha di Indonesia tercermin dari semakin banyaknya UKM yang terbentuk dan mampu menghasilkan produk yang mampu bersaing baik di pasar lokal maupun global.

Hal ini didukung oleh pendapat Wibowo yang menjelaskan bahwa dengan perkembangan zaman, setiap negara harus berkuasa guna meningkatkan keunggulannya:

1. Penguasaan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Meningkatkan jumlah wirausaha.
3. Anda memiliki tenaga kerja yang terdidik dan terlatih dengan etos kerja yang tinggi.
4. Melaksanakan pengendalian mutu barang produksi secara terpadu, melakukan inovasi dan promosi secara aktif.

Oleh karena itu, untuk mengenalkan nilai-nilai kewirausahaan diperlukan persiapan yang matang sejak awal sekolah dasar. Kedua pilar pendidikan guru dan orang tua harus melakukan hal ini sebaik mungkin. Anak-anak harus dibekali dengan nilai-nilai kewirausahaan tersebut agar mandiri, kreatif, inovatif dan tidak mudah menyerah semuanya dapat diterapkan dalam kehidupan anak sehari-hari.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pendidikan Kewirausahaan dalam Perspektif Islam**

Konsep kewirausahaan mulai akrab dalam kosakata bisnis pada tahun 1980an. Kata wirausaha berasal dari bahasa Perancis, *entre* artinya antara dan *prendre* artinya mengambil. Kata ini terutama digunakan untuk menggambarkan orang yang berani mengambil risiko dan memulai sesuatu yang baru. Wijatno mengartikan wirausaha adalah orang yang berani mengambil risiko, mengetahui peluang usaha, dan mengetahui cara menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien. Suparyanto berpendapat bahwa wirausaha adalah orang-orang dinamis yang selalu mencari peluang dan memanfaatkannya untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih besar. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seorang wirausaha

atau wirausaha mampu melihat peluang, antusias, berani mengambil resiko dan merupakan inovator yang memiliki ide-ide kreatif untuk meningkatkan nilai suatu produk atau jasa.

Menurut Islam, setiap pengusaha harus menempatkan Tuhan sebagai pusat kehidupan mereka. Satu-satunya hal yang layak bagi umat manusia untuk bergantung pada semua kuasa-Nya adalah Tuhan. Pandangan dunia, filosofi, sikap, jalan, dan takdir seseorang sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang sifat manusia. Setiap pengusaha harus meluangkan waktu untuk memeriksa diri mereka sendiri secara dekat. Pengetahuan manusia tentang alam dan keberadaannya sendiri akan dipengaruhi oleh cara pandangnya. Hal ini juga akan mempengaruhi seberapa baik dia melakukan berbagai tugas sepanjang hidupnya.

Dalam firman Allah SWT surah Al-Mulk ayat 15 yang berbunyi:

لَنَشُورًا ۖ وَإِلَيْهِ حَفِي مَنَاجِبُهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ مَشُورًا تَذَلُّوْا لَآ فِ لَأَرْضٍ أَجَعَلَ لَكُمُ لَذَىٰ هُوَ

Artinya: “Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.

Wirausahawan yang mengembangkan ide dan menjalankan perusahaan harus mempunyai kemampuan kewirausahaan yang baik. Jiwa kewirausahaan ini mendorong minat seseorang untuk memulai usaha dan pengelolaan yang profesional. Kewirausahaan atau kewirausahaan Raymond Kao Wardhanas menjelaskan bahwa konsep dasar kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang baru (kreasi) dan melakukan sesuatu yang berbeda dari yang lain (inovasi) untuk mencapai kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat. Kasmir mengartikan kewirausahaan sebagai kemampuan berkreasi, yang memerlukan kreativitas dan inovasi terus-menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang menciptakan sesuatu yang baru yang dapat memberikan pengaruh bagi kemaslahatan individu dan masyarakat.

Manfaat menjadi wirausaha antara lain kebebasan mencapai tujuan, menunjukkan potensi maksimal, memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, kebebasan melakukan perubahan, menciptakan lapangan kerja dan mendapat pengakuan dari masyarakat. Setelah dicermati manfaat menjadi wirausaha, ada beberapa kualitas yang harus dimiliki seseorang untuk menjadi wirausaha sukses. Untuk menjadi seorang wirausaha sukses, seseorang harus mampu melihat ke depan, berpikir penuh perhitungan dan mencari alternatif dari berbagai alternatif permasalahan dan solusinya. Dalam buku tersebut Geoffrey G. Meredith mengungkapkan ciri-ciri wirausaha Suharyad yaitu sebagai berikut:

1. Percaya diri

Seorang pengusaha harus memiliki kepercayaan yang tinggi. Segala sesuatu yang telah diyakini dan dianggap benar harus dilakukan sepanjang tidak melanggar hukum dan norma yang berlaku. Percaya diri merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan, dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi.

2. Berorientasi Tugas dan Hasil

Seorang wirausahawan harus fokus pada tugas dan hasil. Apa yang dilakukan oleh wirausahawan merupakan usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keberhasilan pencapaian tugas tersebut ditentukan oleh faktor motivasi berprestasi, berorientasi keuntungan, kerja keras, serta berinisiatif.

3. Berani mengambil resiko

Setiap proses bisnis memiliki resiko masing-masing, baik untung maupun rugi. Untuk memperkecil kegagalan usaha maka wirausahawan harus mengetahui peluang kegagalan, dengan begitu, dapat diusahakan untuk memperkecil resiko tersebut.

4. Kepemimpinan

Wirausahawan yang berhasil ditentukan pula oleh kemampuan dalam memimpin atau yang kita sebut dengan kepemimpinan. Kepemimpinan ini bukan hanya memberikan pengaruh pada orang lain atau karyawannya, melainkan juga sigap dalam mengantisipasi setiap perubahan.

5. Keorisinilan

Kewirausahaan harus mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Keorisinilan dan keunikan dari suatu barang dan jasa menjadi daya tarik tersendiri dalam suatu usaha.

6. Berorientasi Masa Depan

Wirausahawan yang memiliki pandangan jauh ke depan menjadikan seorang tersebut akan terus berupaya untuk berkarya dengan menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada saat ini. Pandangan ini menjadikan wirausahawan tidak cepat merasa puas dengan hasil yang diperoleh saat ini hingga terus mencari peluang. Kepekaan memahami lingkungan sekitar juga diperlukan untuk menciptakan suatu produk yang berorientasi masa depan.

Pada saat yang sama, prasyarat untuk menjadi seorang wirausaha adalah kemauan dan kemudian keterampilan. Masa depan pengusaha sukses relatif jauh lebih baik dibandingkan pekerja. Seorang wirausaha tidak pernah pensiun dan usaha yang dikelolanya dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Faktanya, dalam banyak kasus, wirausaha dipandang sebagai penyelamat masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Namun harus diingat bahwa pengusaha juga harus siap mengambil risiko, baik dari segi uang maupun waktu. Menjadi pengusaha atau karyawan ada di tangan setiap orang. Menjadi seorang wirausaha setidaknya mempunyai

kebebasan dalam hati, tidak bergantung pada perintah orang lain, mempunyai kebebasan mengatur jam kerja dan bebas memilih teman. Kesuksesan wirausaha tentu diraih melalui berbagai permasalahan, hambatan dan hambatan. Berkat sikap jangka panjang, inisiatif dan kesempatan membaca yang baik, masyarakat terus menjadi wirausaha.

Selain itu, kewirausahaan mempunyai dampak positif terhadap perekonomian dan masyarakat. Barringer dan Irlandia dalam Wijatno memaparkan tiga alasan mengapa kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kekuatan dan stabilitas ekonomi. Pertama, kewirausahaan berdampak pada penyediaan lapangan kerja. Kewirausahaan telah terbukti mengalahkan tingkat pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja. Kedua, inovasi berdampak positif terhadap kekuatan ekonomi dan masyarakat. Inovasi membantu individu dan bisnis bekerja lebih efisien dan efektif. Ketiga, alasan globalisasi, karena fenomena ini berperan penting dalam pemasaran produk ke luar negeri.

Kualitas manusia yang utama yang ditekankan oleh Islam adalah memiliki akhlak yang tinggi. Setiap tindakan ibadah manusia menghasilkan buahnya. Ciri-ciri karakter baik seseorang adalah cara lain untuk mengukur tingkat kesempurnaan mereka. Seseorang dapat naik ke derajat tertinggi di antara umat manusia bahkan dengan moral yang baik. Berdasarkan ciri-ciri wirausaha di atas, kita dapat mengenali sikap wirausaha dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya:

#### 1. Disiplin

Kata disiplin berarti ketelitian seorang wirausaha terhadap tugas dan pekerjaannya, sistem kerja dan lain-lain. Ketepatan waktu dapat ditingkatkan dalam diri seseorang dengan berusaha menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang dijadwalkan. Keterlambatan dalam bekerja, seringkali karena berbagai sebab, menjadi kendala yang dapat menghalangi seorang wirausahawan mencapai kesuksesan. Selain itu, contoh disiplin mutu pekerjaan dan sistem kerja adalah ketaatan terhadap kontrak yang dibuat oleh kontraktor.

Islam menekankan bahwa setiap muslim menepati janjinya selama kesepakatan itu sesuai dengan syariat. Islam menganjurkan seluruh umat Islam untuk mencari segala macam cara untuk menegakkan keyakinan (tauqsiq), bahkan secara tertulis, sebagai buktinya.

#### 2. Komitmen yang besar

Kewajiban adalah suatu persetujuan mengenai sesuatu yang telah dilakukan seseorang untuk dirinya sendiri atau orang lain. Pengusaha mempunyai komitmen yang jelas, terarah dan progresif dalam pelaksanaan kegiatannya. Contoh komitmen seorang pengusaha terhadap orang lain khususnya konsumen adalah pelayanan prima yang berorientasi pada kepuasan

pelanggan, kualitas produk yang sesuai dengan produk yang ditawarkan, penyelesaian permasalahan konsumen, dan lain-lain.

### 3. Jujur

Keutamaan utama dan kode moral seorang Muslim yang bernilai tinggi adalah kejujuran. Kejujuran adalah landasan moral seorang wirausaha. Kejujuran ini meliputi ciri-ciri produk yang ditawarkan, kejujuran seluruh kegiatan yang berhubungan dengan penjualan produk yang dilakukan oleh pengusaha. Dalam setiap usaha dan persoalan, ia harus dipegang teguh. Ini adalah pendukung utama karakter moral seorang Muslim. Itu juga bisa digunakan untuk mengangkat derajat seseorang, menebus dosa, dan membawa seorang Muslim ke surga.

### 4. Kreatif dan inovatif

Kekuatan kreativitas bertumpu pada pemikiran yang maju dan penuh dengan ide-ide baru yang berbeda dengan produk yang ada di pasaran. Ide lahir dan sering kali muncul secara tidak terduga, dan orang lain mungkin tidak mengharapkan produk baru ditemukan. Misalnya Thomas Alva Edison yang awalnya percaya dengan idenya yaitu bola lampu yang terang benderang. Bahkan ia melalui proses yang panjang dan banyak kegagalan dalam mewujudkan ciptaannya hingga akhirnya ditemukan bola lampu seperti sekarang ini. Begitu pula dengan produk inovatif dan produk kreatif yang ditemukan oleh para penemu lainnya, tentunya melalui berbagai proses yang bermula dari sebuah ide.

### 5. Mandiri

Seseorang dikatakan mandiri apabila ia mampu mewujudkan keinginannya dengan baik, terlepas dari pihak lain dalam suatu keputusan atau tindakan. Pada dasarnya seorang wirausahawan harus mempunyai sikap mandiri dalam menjalankan usahanya.

### 6. Realistis

Seseorang dikatakan realis apabila ia mengetahui bagaimana menggunakan fakta atau kenyataan sebagai landasan pemikiran rasional dalam setiap keputusan yang diambilnya. Banyak calon wirausaha yang memiliki potensi besar namun gagal hanya karena tidak realistis, obyektif, dan tidak rasional dalam mengambil keputusan bisnis. Oleh karena itu, diperlukan kecerdasan dalam memilih masukan terkait tingkat keberhasilan sebuah start up.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian sastra disebut juga tinjauan pustaka adalah metode penelitian yang melibatkan analisis kritis dan pembahasan unsur-unsur sastra yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Dalam menulis artikel tentang pentingnya pendidikan kewirausahaan

sejak usia sekolah dasar, seseorang dapat mengumpulkan dan menganalisis data akademik yang relevan melalui analisis literatur.

Langkah-langkah dalam teknik tinjauan pustaka adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi pertanyaan penelitian.

Disajikan pertanyaan penelitian yang jelas dan terfokus mengenai pentingnya pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar. Misalnya, “Seberapa pentingkah pendidikan kewirausahaan bagi anak sekolah dasar?”.

2. Identifikasi sumber tertulis.

Tinjauan literatur yang sistematis dan komprehensif menggunakan data ilmiah, literatur digital, dan sumber lain untuk menemukan ringkasan literatur yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

3. Evaluasi sumber-sumber yang relevan.

Ini berarti mengevaluasi abstrak yang diterbitkan sebelumnya dan memilih abstrak yang paling relevan dan berkualitas tinggi untuk digunakan dalam penelitian.

4. Ringkasan dan laporan literatur.

Analisis kritis terhadap karya sastra terpilih. Identifikasi materi primer, sekunder, dan pendukung yang dijelaskan penulis tentang pemanfaatan pembelajaran daring sebagai sarana untuk meningkatkan pembelajaran. Informasi disintesis dari berbagai sumber untuk menghasilkan tema yang konsisten dan kuat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Ditanamkan Sejak Usia Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam**

Pendidikan merupakan pintu gerbang bagi generasi penerus suatu bangsa untuk mengembangkan individu-individu yang unggul baik secara individu maupun kelompok. Kewirausahaan sebagai salah satu alternatif solusi untuk mengembangkan seluruh potensi negara kini dapat diajarkan di sekolah melalui pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat Iri. Di Ciputra Yasari, jumlah wirausaha setidaknya dua persen dari jumlah penduduk Tanah Air, yang mampu menerobos dan mendorong pembangunan ekonomi. Saat ini bangsa kita mulai menggalakkan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi agar mahasiswa dapat mempersiapkan diri secara mental dan kompeten dalam dunia kerja. Namun alangkah baiknya memulai pendidikan kewirausahaan dari jenjang pendidikan dasar, khususnya di sekolah dasar.

Berwirausaha anak bukan berarti mempekerjakan anak, namun menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sejak dini. Nilai-nilai perusahaan meliputi karakter yang baik dalam kehidupan

anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Wibowo yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan hendaknya diajarkan sejak dini pada tahap awal pendidikan, yaitu Taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Materi yang disampaikan tentunya disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan usia siswa. Kewirausahaan ini memberikan dampak positif bagi kehidupan anak. Menurut Sandiaga Uno Wardhana, tujuan berwirausaha adalah untuk melakukan sesuatu yang lebih baik, bukan sekedar menjadi kaya. Kewirausahaan adalah kerjasama dengan orang lain, karena berwirausaha juga tentang bagaimana memberi manfaat bagi orang lain. Melalui pendidikan kewirausahaan ini diharapkan anak-anak kelak mampu mandiri dan memberikan kesempatan kerja bagi orang lain. Semangat giat ini dapat mengajarkan anak untuk bertindak dan berperilaku cerdas dalam berbagai kesulitan hidup.

Pada dasarnya, Islam menekan pentingnya pembangunan dan penegakkan budaya kewirausahaan dalam kehidupan setiap muslim, yang mana budaya kewirausahaan muslim bersifat duniawi dan religius. Dalam Alquran surat al-Jumuah ayat 10, Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk tidak bermalasmalasan setelah menjalankan Ibadah, akan tetapi dibertebaran di muka bumi dan melakukan aktivitas pencarian anugerah Allah SWT:

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

Ayat tersebut menyatakan apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah di muka bumi dan carilah sebagian dari karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. Kata bertebaranlah dan carilah sebagian dari karunia Allah serta ingatlah Allah banyak-banyak merupakan prinsip wirausaha.

Ciputra juga menyebutkan bahwa salah satu kategori kewirausahaan adalah kewirausahaan akademik, yaitu menggambarkan sarjana yang mengajar atau mengelola lembaga pendidikan dengan model dan gaya kewirausahaan dengan tetap menjaga tujuan mulia pendidikan. Sebagai salah satu bentuk kewirausahaan akademik dicontohkan dengan kegiatan pendidikan kewirausahaan Sekolah Ciputra, misalnya memberikan tugas kepada siswa sekolah dasar untuk mengamati dan terlibat langsung dalam kegiatan usaha yang ada disekitarnya. Para orang tua siswa pun mendukung program sekolah Ciputra dan menilainya baik untuk mengembangkan potensi anak, karena sebelumnya mereka berpendapat bahwa kewirausahaan hanya bisa diajarkan ketika anak sudah besar. Pakar kepribadian sekaligus Direktur Lembaga Pendidikan Duta Bangsa Mien Rachman Uno Wijatnos mengatakan, untuk menjadi wirausahawan yang handal diperlukan karakter seperti kemampuan berkomunikasi, kemampuan membawa diri dalam lingkungan yang berbeda, menghargai waktu (time

orientasi), empati, kesediaan untuk berbagi dengan orang lain, dapat mengatasi stres, mengelola emosi dan mengambil keputusan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat anak berwirausaha, yaitu:

1. Kehendak.

Kehendak merupakan suatu kegiatan yang membuat seseorang mampu bertindak untuk mencapai tujuan tertentu. Kalau ada yang siap menjadi wirausaha, itu bagus.

2. Minat.

Ketertarikan adalah perasaan senang, terpesona, tertarik pada sesuatu. Apabila terdapat kepentingan maka seseorang mempunyai daya juang untuk mencapai apa yang ingin dicapainya. Dalam hal ini, jika anak mempunyai minat berwirausaha maka dapat dikatakan pula anak tersebut berminat berwirausaha. Ketertarikan ini bisa muncul karena berbagai sebab, seperti hobi dan sesuai dengan kemampuan anak.

3. Lingkungan keluarga.

Peran keluarga sangat penting dalam membina kepentingan anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dan terpenting, sehingga orang tua lah yang mempunyai pengaruh dan warna yang besar terhadap kepribadian seorang anak. Masyarakat harus mendorong anak untuk menemukan minat dan bakatnya. Selain itu, orang tua diharapkan turut serta menghargai dan mengakui kerja keras anak agar merasa diperhatikan dan dicintai sepenuhnya oleh orang tuanya.

4. Lingkungan sekolah.

Mengajar di sekolah merupakan tanggung jawab guru, dimana proses pendidikan di sekolah memberikan anak pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan di masyarakat. Guru yang membina dan membimbing siswa juga dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan minatnya. Dalam hal ini tentunya sekolah mempunyai konsep penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan sejak dini, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan. Membesarkan anak menjadi wirausaha tidak hanya membutuhkan waktu satu, dua atau tiga bulan, melainkan harus melalui proses yang panjang dan sistematis.

Berdasarkan berbagai faktor yang mempengaruhi minat anak berwirausaha, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tugas membina peserta didik, membimbing dan menanamkan pendidikan kewirausahaan sejak dini. Melalui pembelajaran sehari-hari, guru dapat memahami karakter anak, minat anak, dan potensi anak. Jika mereka ingin menjadi wirausaha di masa depan, Anda sebagai guru harus memberikan motivasi kepada mereka. Tidak dapat dipungkiri, mungkin tidak semua siswa menyukai berwirausaha, namun setidaknya pihak sekolah memberikan kesempatan dan bimbingan untuk menyalurkan nilai-

nilai baik kewirausahaan. Berdasarkan pembahasan sebelumnya, wirausaha yang ditanamkan pada siswa sekolah dasar dapat dimulai dari karakter yang baik, seperti pemimpin yang kreatif, mandiri, mampu memecahkan masalah, tidak mudah menyerah, mampu mengatur uang, dan mampu berkomunikasi dengan orang lain.

Berpikir dan bertindak kreatif merupakan upaya untuk menggunakan otak kanan secara aktif. Selama ini kebanyakan orang hanya menggunakan otak kiri yang berhubungan dengan bahasa, logika dan simbol. Banyak penelitian menunjukkan bahwa orang harus menggunakan otak kanan dan kiri secara setara. Otak kanan yang berhubungan dengan fungsi emosional, intuitif, dan spasial merupakan bagian otak yang berperan penting dalam kreativitas. Jiwa kreatif pendidikan kewirausahaan mencakup kreativitas menemukan dan mengimplementasikan ide-ide untuk meningkatkan nilai barang dan jasa. Guru dapat mengembangkan pikiran kreatif anak dengan menugaskannya untuk meneliti barang-barang yang dianggap tidak mempunyai nilai guna atau untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Siswa kemudian ditugaskan untuk memunculkan ide-ide untuk mengubah hal-hal yang awalnya sepele menjadi sesuatu yang lebih berharga dan menghasilkan keuntungan, misalnya siswa membangun kreativitas kain perca yang ditransformasikan menjadi berbagai bentuk kerajinan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa ditawarkan kesempatan untuk membuat campurannya sendiri, dan tugas guru adalah membimbing mereka dalam membuatnya. Guru dapat mengapresiasi hal tersebut dengan memberikan saran-saran terbaik agar anak bangga dengan hasil kreatifnya.

Uang merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan, sehingga penting bagi anak untuk diajarkan keterampilan pengelolaan uang agar anak memiliki kecerdasan finansial yang baik. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sangkan Paran bahwa sekitar 90% orang tua menyekolahkan anaknya agar bisa mandiri secara finansial. Kecerdasan finansial tidak hanya kemampuan menghasilkan uang, tetapi juga mencakup kemampuan melindungi dan mengembangkan uang. Novita menjelaskan, pelatihan pengelolaan uang bisa dimulai dengan memberikan uang jajan kepada anak. Dengan uang jajan, anak diajarkan tips pengelolaan uang. Menurut Dio Tjahjono, penasihat kelompok International Association of Registered Financial Advisers Indonesia, anak-anak dapat diajarkan cara mengelola uang saku sejak sekolah dasar. Tunjangan dibagikan secara bertahap mulai dari tunjangan harian, tunjangan mingguan, dan tunjangan bulanan.

Namun hadiah yang tepat untuk anak SD adalah uang saku harian. Guru dapat menanamkan pada anak bahwa uang jajan bukan hanya sekedar jajan, namun uang jajan dapat digunakan untuk jajan, tabungan dan sedekah. Guru dan orang tua juga harus memastikan

bahwa anak-anak tidak menggunakan uang jajannya. Guru dapat membantu setiap anak mendapatkan celengan atau tempat menabung. Setiap hari, siswa diinstruksikan untuk menyimpan uang jajan untuk ditabung. Dana yang terkumpul dapat digunakan untuk berbagai kegiatan sosial, misalnya sedekah, dapat disumbangkan ke panti asuhan, panti jompo, masyarakat dhuafa di sekitar pelajar. Selain meningkatkan kecerdasan finansial, kegiatan ini dapat membuat anak merasa peduli terhadap lingkungannya dan mengembangkan empati.

Karakter mandiri juga sangat penting untuk melindungi kehidupan anak karena anak mandiri dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Pembentukan karakter mandiri sebenarnya bisa dimulai dari lingkungan keluarga. Orang tua dapat menumbuhkan sikap mandiri sejak usia 2 tahun dengan cara mengajari anak berpakaian, makan, mencuci diri, dan lain-lain. Orang tua sebaiknya tidak melarang anak melakukan berbagai aktivitas sendiri agar ia bisa berani dan mandiri. Anak yang terlalu mendapat perlindungan dari keluarga cenderung menjadi anak pemalu dan tidak mandiri. Hal ini juga berdampak pada saat anak datang ke sekolah, banyak kejadian yang terjadi, anak tidak mau berada di rumah bersama orang tuanya, ibu-ibu dipanggil ke kelas dan kelas.

Mendorong kemandirian anak di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan perkemahan. Kegiatan ini menuntut siswa untuk menyelesaikan berbagai kegiatan secara mandiri. Selain melatih kemandirian siswa, kegiatan ini dapat memberikan pengalaman menarik bagi siswa dalam belajar tentang alam. Dalam berbisnis, anak harus mempunyai sikap mandiri agar tidak bergantung pada orang lain. Ke depan, anak-anak diharapkan siap untuk memulai dan menjalankan usaha mandiri bahkan memberikan lapangan kerja bagi orang lain. Karena semangat kemandiriannya, anak tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan dan mampu mengambil pelajaran dari kegagalan tersebut.

Karakter selanjutnya adalah kepemimpinan atau semangat kepemimpinan. Setiap anak pasti mempunyai potensi kepemimpinan. Namun agar potensi tersebut dapat terwujud, maka harus disadari sejak dini. Akar dari berbagai bentuk kepemimpinan dimulai dari kemampuan anak dalam memimpin dirinya sendiri terlebih dahulu (*self-leadership*). Guru dapat membantu anak mengembangkan berbagai keterampilan kepemimpinan, seperti menjadi yang terdepan, mengevaluasi inisiatif orang lain, menunjuk ketua kelas, dan lain-lain. Selain itu kepemimpinan juga dapat dilakukan dengan melatih kedisiplinan pada anak, karena kedisiplinan merupakan suatu proses yang harus dilalui anak untuk belajar pengendalian diri.

Hal penting lainnya adalah melatih anak mengungkapkan pikiran atau keinginannya dengan baik sehingga orang lain mudah memahaminya. Guru juga hendaknya mengajarkan anak untuk mendengarkan gagasan dan peduli terhadap perasaan orang lain dengan melihat

sudut pandang orang lain. Salah satu ciri pendengar yang baik adalah tidak menyela ketika orang lain sedang berbicara. Manajemen ini penting bagi para wirausaha, karena manajer yang baik tidak hanya mengetahui cara mengatur dan mengelola suatu perusahaan, namun juga bijaksana dalam mendengarkan saran dan kritik karyawan mengenai kemajuan dan kemajuan diri perusahaan.

Keterampilan memecahkan masalah berkaitan dengan pentingnya sikap mandiri anak. Anak mandiri biasanya mempunyai solusi sederhana terhadap permasalahan tersebut. Guru dapat memberikan berbagai macam tugas untuk memecahkan permasalahan sosial yang ada disekitar siswa. Siswa diminta untuk meneliti dan menemukan permasalahan yang ada, mengidentifikasi sebab dan akibat dari permasalahan tersebut, dan pada akhirnya siswa dapat memberikan solusi. Meskipun solusi yang dipilih anak mungkin bukan solusi terbaik, setidaknya guru mengapresiasi tindakannya dalam memberikan solusi.

Berdasarkan ilmu saraf dikatakan bahwa bermain juga merupakan salah satu cara anak belajar memecahkan masalah. Penelitian ini membandingkan kemampuan pemecahan masalah anak yang memainkan permainan konvergen, misalnya puzzle, dengan anak yang memainkan permainan berbeda, misalnya balok kayu. Berkat ini, anak-anak yang memainkan berbagai permainan menjadi lebih kreatif dalam mencari solusi suatu masalah. Contoh permainan lain yang juga berguna untuk memecahkan masalah adalah permainan teater. Permainan pura-pura ini sering dimainkan oleh anak-anak, seperti anak yang berpura-pura menjadi dokter yang sedang memeriksa pasien. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang bermain tebak-tebakan seringkali memiliki keterampilan pemecahan masalah yang baik, dan anak-anak dengan keterampilan pemecahan masalah yang baik menyukai permainan tebak-tebakan. Sehingga mungkin menjadi ide bagi guru untuk menerapkan permainan kreatif yang berbeda dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemecahan masalah anak.

Keterampilan penting anak berikutnya adalah kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Menurut penelitian, 69-90% kegagalan dalam dunia bisnis adalah kegagalan dalam hubungan antarmanusia. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengajarkan anak bagaimana berkomunikasi dengan orang lain dengan baik dan benar. Dalam hal berbicara, anak diajarkan untuk berkomunikasi dengan sopan, jelas dan tidak mengucapkan kata-kata kotor ketika berbicara dengan orang lain. Menghargai orang lain saat berbicara, tidak menyela dan selalu peduli terhadap perasaan orang lain juga merupakan hal yang bisa dimaklumi oleh anak. Mengajarkan anak cara berkomunikasi secara efektif dapat dilakukan melalui aktivitas apa pun yang mendorong anak berbicara dan mendengarkan. Kegiatan ini dapat berupa bercerita atau bercerita, menelpon seseorang, bercerita dengan kata-kata sendiri, dan lain-lain. Pada akhirnya,

anak diharapkan memahami bahwa berkata baik kepada orang lain akan menciptakan hubungan antarmanusia yang harmonis.

Berdasarkan penelitian mengenai pengenalan nilai-nilai kewirausahaan pada anak di atas, berikut beberapa gagasan kegiatan yang dapat diterapkan dalam pendidikan kewirausahaan anak sekolah dasar di sekolah dan di rumah.

### 1. Modelling

Menurut psikolog dr Seto Mulyad, cara mudah menanamkan nilai-nilai baik terkait bisnis adalah dengan bercerita. Misalnya, orang tua bisa bercerita tentang teman-temannya yang sukses menjalankan bisnis, baik kecil maupun sudah sukses. Setelah bercerita, orang tua dapat meyakinkan anaknya bahwa dirinya bisa sukses dan membimbingnya bagaimana menjadi wirausaha yang baik, cerdas, dan sukses. Kisah sukses para wirausahawan ini dapat dijadikan inspirasi untuk menginspirasi anak-anak dalam mengembangkan wirausahanya. Guru dapat menjadikan pembelajaran lebih langsung dengan mengundang narasumber (pengusaha) untuk berbicara langsung di depan kelas tentang usaha yang dijalankannya. Seperti yang disampaikan oleh narasumber, mahasiswa dapat langsung meminta informasi yang ingin diketahuinya tentang perusahaan kepada narasumber.

### 2. Observasi

Observasi adalah kegiatan penelitian lapangan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi berdasarkan pengamatan terhadap suatu objek atau keadaan. Guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati usaha-usaha yang ada di sekitar siswa, baik barang maupun jasa. Siswa diminta mengamati berapa banyak karyawan yang ada, barang apa saja yang terjual, berapa banyak barang yang terjual dalam satu hari, dan sebagainya. Misalnya memberikan tugas kepada setiap siswa untuk melakukan observasi di ruang keluarga, tempat kerja, restoran, dan lain-lain. Siswa diminta menuliskan beberapa hal yang mereka temukan di ruang tamu. Siswa dapat mewawancarai pebisnis, karyawan dan bahkan tamu. Dengan bantuan tugas-tugas tersebut, mahasiswa memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman kewirausahaan. Selain itu, kegiatan ini dapat melatih aspek sosial siswa sekolah dasar, karena anak berinteraksi dengan orang lain untuk belajar tentang proses pengelolaan usaha, proses pendirian usaha, pelayanan pengunjung, respon pengunjung, dan masih banyak lagi.

### 3. Karya Wisata

Anak-anak mungkin diundang dalam perjalanan bisnis atau ke tempat-tempat di mana barang atau jasa diproduksi. Anak-anak misalnya diajak ke pabrik sosis, pabrik kue atau kerajinan tangan yang produknya diekspor ke luar negeri. Pengalaman berwisata seperti ini merupakan pengalaman yang mengesankan bagi anak-anak karena mereka dapat langsung mempelajari

bagaimana suatu barang dan jasa dibuat. Rasa ketertarikan dan kesan ini diharapkan dapat memotivasi anak-anak sehingga kelak dapat membuka lapangan kerja dan bermanfaat dalam menumbuhkan kewirausahaan pada anak. Sebelum melakukan perjalanan, baik guru maupun pengawas memerlukan persiapan yang matang, tentunya dari segi bahan, peralatan, biaya dan waktu.

#### 4. Market day

Hari pasar adalah acara yang diselenggarakan oleh sekolah, seperti bazar atau pameran, tempat siswa membuat dan menjual hasil karyanya, biasanya diadakan sebulan sekali atau sesuai peraturan sekolah. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa mulai dari proses produksi, pemasaran dan konsumsi. Kegiatan ini diawali dengan memberikan tugas dan tanggung jawab kepada siswa untuk menghasilkan barang atau kerajinan yang sesuai dengan prinsip kewirausahaan. Kegiatan ini dapat diselenggarakan dalam format kelompok. Artinya siswa bersama kelompoknya menciptakan ide pembuatan produk berdasarkan prinsip penambahan nilai guna atau keuntungan pada produk tersebut.

Misalnya siswa membuat kerajinan tangan dari kain perca, botol bekas, stik es krim dan lain-lain, yang dijadikan benda menarik dan bermanfaat. Setelahnya, siswa mempunyai kesempatan untuk menjual atau menawar produknya pada suatu acara yang disebut hari pasar. Siswa dan guru lainnya adalah konsumen yang bertanggung jawab. Guru juga mempunyai tanggung jawab untuk meneruskan jalannya hari pasar dan mendorong nilai-nilai jual beli yang benar sesuai prinsip agama syariah. Pihak sekolah dapat mengundang orang tua siswa untuk turut serta sebagai konsumen dalam acara tersebut. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pengakuan atas kegiatan yang dilakukan siswa.

Salah satu dunia bisnis yang menggiurkan adalah berdagang sebagaimana yang dilakukan Rasulullah, karena berdagang adalah sumber keberuntungan, juga salah satu pekerjaan yang diharamkan Allah. Sebagaimana firman Allah yang tercantum dalam surah Al-Baqarah ayat 275.

مَثَلُ الْبَيْعِ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا مَسِينَا مِنَ الشَّيْطَانِ يَتَخَبَّطُهُ ذِي لِّئَالٍ لَا يَفْقَهُونَ إِلَّا كَمَا يُفْقَهُ لِرَبِّوَا يَأْكُلُونَ لَذِينَ  
 ۚ وَمَنْ عَادَ لِلَّهِ إِلَىٰ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ فَلَهُ نَتَهِىٰ أَفْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ ۚ فَمَنْ جَاءَهُ لِرَبِّوَا وَحَرَّمَ لِبَيْعِ اللَّهِ ۚ وَأَحَلَّ لِرَبِّوَا  
 ۚ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ لَنَارًا فَاُولَٰئِكَ أَصْحَابُ

Artinya: “orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti

(dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”. Q.S Al-Baqarah ayat 275.

Pengenalan nilai-nilai kewirausahaan tidak hanya dapat dilakukan melalui sekolah saja, namun juga dapat dilakukan oleh unit terkecil yang berperan penting dalam masyarakat yaitu keluarga. Setiap orang itu unik, meski berasal dari rahim ibu yang sama. Oleh karena itu, orang tua harus memahami kepribadian setiap anak agar dapat menerima pengobatan yang tepat. Akbar menyampaikan beberapa hal yang perlu diwaspadai orang tua dalam mendukung tumbuhnya nilai-nilai kewirausahaan, misalnya:

1. Dalam menilai prestasi anak, orang tua diminta untuk tidak melontarkan komentar yang menyinggung atau merendahkan harga diri anaknya.
2. Dorong anak untuk mencapai yang terbaik bila memungkinkan.
3. Berikan kesempatan pada anak untuk berinteraksi dengan orang lain.
4. Memberikan motivasi kepada anak untuk selalu bekerja keras dan gigih dalam belajar dan menyelesaikan tugas.

Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat memantapkan mental generasi penerus bangsa, agar tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan hidup dan siap bersaing secara cerdas dengan negara lain. Sekali lagi, menjadi tugas guru sebagai agen perubahan nasional untuk mengembangkan seluruh potensi dan minat anak, khususnya di bidang kewirausahaan. Impian setiap guru dan orang tua adalah menghasilkan anak-anak kreatif yang mampu memecahkan masalah. Ke depan, kita akan bersama-sama membangun bangsa, menanamkan nilai-nilai baik kewirausahaan melalui strategi pembelajaran dan berbagai pengalaman belajar. Seperti kata pepatah, “Pengalaman adalah guru yang baik”, sehingga guru tidak berharap menyia-nyiakan kesempatan mendidik siswa melalui pengalaman dan berbagai pelajaran hidup. Memberikan kesempatan penuh kepada mahasiswa untuk memahami lingkungan masyarakat dan mempersiapkan mereka dengan amunisi terbaik untuk mandiri, kreatif, pandai mengelola uang, pandai berkomunikasi dan memimpin.

## **KESIMPULAN**

Siswa sekolah dasar merupakan calon generasi penerus bangsa yang berperan langsung dalam pembangunan bangsa. Selain keluarga dan masyarakat, sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan terbaik untuk mendidik anak, sehingga guru hendaknya merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan psikologis anak usia sekolah dasar.

Mendorong nilai-nilai karakter wirausaha pada anak dapat berpedoman pada berbagai strategi seperti modeling, field trip, observasi, market day dan praktik wirausaha. Adapun sifat-sifat dasar wirausaha muslim yang dapat mendorong seseorang untuk menjadi pribadi yang handal dan kreatif dalam menjalankan usahanya atau aktifitas kerjanya yaitu dengan menyukai dan menyadari adanya ketetapan dan perubahan. Ketetapan ditemukan antara lain pada konsep aqidah, sedangkan perubahan dilaksanakan pada masalah-masalah muamalah, termasuk peningkatan kualitas kehidupan.

Diharapkan guru mampu mengkonkritkan kegiatan wirausaha dan menjelaskan pentingnya wirausaha dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan contoh nyata. Tidak dapat dipungkiri, zaman semakin maju, tantangan semakin kompleks, sehingga dapat mengubah dinamika masyarakat. Peran pendidikan kewirausahaan mendorong anak untuk belajar tentang persaingan global sejak dini dan memberikan wadah bagi siswa untuk mewujudkan potensinya. Permasalahan terbesar dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya dan urgensi menjadi mandiri dan berwirausaha. Namun adanya permasalahan tersebut tidak boleh dijadikan alasan untuk menghalangi anak untuk diajarkan menjadi kreatif, mandiri dan kritis.

## **DAFTAR REFERENSI**

Al-Qur'an dan Terjemahan

Anita Putri Pratiwi, dkk. MENGEMBANGKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SEJAK DINI PADA KELAS 4 SD. *Abdimajurnalpengabdianmahasiswa*. Vol 2 No 1.

Darajah, Z., Quro'i, M. D., & Dewi, D. K. . (2018). Peran Kewirausahaan dalam Pertumbuhan Ekonomi Islam di Indonesia. *Maliyah : Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 8(2), 218–253. <https://doi.org/10.15642/maliyah.2018.8.2.70-105>

Dr. Andri Soemitra, MA. 2015. *Kewirausahaan Berbasis Syariah*. CV. Manhaji Medan dengan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara. ISBN: 978-602-6918-01-7.

Dr. Nursapia Harahap, M.A. 2020. *PENELITIAN KUALITATIF*. Wal ashri Publishing Medan Sumatera Utara. ISBN 978-602 5799- 68-6.

Ella Safitri, Zuhrial Nawawi. 2022. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan/ Entrepreneurship di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*. Vol. 2 No. 1, (2022), 1689-1697.

Kriswahyudi, G. (2021). MEMBANGUN KEWIRAUSAHAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Srikandi: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1(1), 57–66. <https://doi.org/10.25217/srikandi.v1i1.1877>

Hendra Maulana. 2023. Menanamkan Jiwa Entrepreneurship Sejak Dini kepada Murid Sekolah Dasar Melalui Program Belajar Mengajar Mengenai Jual Beli dan Promosi. *JIPM: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1, No. 2.

- Ikhda Maulida, dkk. 2021. Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional PGMI. 446-465.
- Nawawi, M. Zuhrial. 2015. Kewirausahaan Islami. Febi Uinsu Press.
- Siska Maya, dkk. 2018. URGENSITAS PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING. Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan. Volume 1, Nomor 2.
- Sri Rezeki Widya Ritonga, Tuti Anggraini, Zuhrial M. Nawawi. 2022. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa dalam Bisnis Islam Melalui Motivasi. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(02), 2022, 2269-2280.
- Vivi Julyana Siregar, Zuhrial M Nawawi, Mawaddah Irham. 2023. EFEKTIVITAS MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT UNTUK BERWIRAUSAHA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA. Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah. Volume 8, No. 2, 2023 (822-839).
- Yayasan Pupuk Kaltim. 2021. PENTINGNYA PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BAGI ANAK. Pelopor Sekolah Umum Religius.
- Zulianti, D., & Zuhrial, M. nawawi. 2022. Pengaruh motivasi dan mental kewirausahaan terhadap minat mahasiswa manajemen untuk berwirausaha. Jurnal Ilmiah Sosial Teknologi, 4(8.5.2017), 2003–2005.